

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi. Variabel dependen yang digunakan adalah Belanja Desa.

Subjek dari penelitian ini adalah Desa-desa yang berada di Kecamatan Parungponteng, Kecamatan Cibalong dan Kecamatan Sukaraja. Kecamatan Cibalong dan Kecamatan Sukaraja berada di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

4 Profil Kecamatan

4.1.1.1 Kecamatan Parungponteng

Kecamatan Parungponteng berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan terletak di sebelah selatan dengan jarak kurang lebih 30 km dari Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya. Luas wilayah Kecamatan Parungponteng adalah 5.499 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Sukaraja
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bojongasih
- Sebelah Timur : Kecamatan Sodonghilir
- Sebelah Barat : Kecamatan Cibalong

Kecamatan Parungponteng terbagi menjadi 8 desa yang terdiri dari 88 Rukun warga (RW) dan 202 Rukun Tetangga (RT). Adapun 8 desa itu adalah sebagai berikut :

1. Desa Karyabakti
2. Desa Cigunung
3. Desa Cibungur
4. Desa Parungponteng
5. Desa Girikencana
6. Desa Barumekar
7. Desa Cibanteng
8. Desa Burujuljaya

4.1.1.2 Kecamatan Cibalong

Kecamatan Cibalong merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Tasikmalaya. Penduduk Kecamatan Cibalong pada umumnya bermata pencaharian petani dan buruh haran lepas. Kehidupan sosial warga masyarakat Desa Cibalong pada umumnya berkaitan dengan agama, kesejahteraan masyarakat dan sistem perekonomian masyarakat meliputi pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun batas-batas Kecamatan Cibalong adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Jatiwaras
- Sebelah Selatan : Kecamatan Karangnunggal
- Sebelah Timur : Kecamatan Jatiwaras
- Sebelah Barat : Kecamatan Bojongasih

Luas wilayah Kecamatan Cibalong adalah 58.61 KM² dan terbagi menjadi 6 desa yang terdiri dari 82 Rukun Warga (RW) dan 273 Rukun Tetangga (RT). Secara umum, letak geografis Kecamatan Cibalong berada di hamparan. Berikut nama desa yang ada di Kecamatan Cibalong :

1. Desa Cibalong
2. Desa Parung
3. Desa Cibalong
4. Desa Cisempur
5. Desa Setiawaras
6. Desa Eureunpalay

4.1.1.3 Kecamatan Sukaraja

Kecamatan Sukaraja mempunyai luas wilayah 43.08 km² dengan jumlah penduduk 47.540 orang serta tingkat kepadatan penduduk sebanyak 1.104 orang/km². Jarak dari Kecamatan Sukaraja ke Ibukota Kabupaten Tasikmalaya adalah 17 km. Batas wilayah Kecamatan Sukaraja adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kota Tasikmalaya
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cibalong
- Sebelah Timur : Kecamatan Jatiwaras
- Sebelah Barat : Kecamatan Tanjungjaya

Secara administratif Kecamatan Sukaraja terdiri dari 8 desa, 31 dusun, 74 RW dan 235 RT. Pembagian wilayah tersebut bertujuan untuk mempermudah pembinaan penduduk yang berjumlah 47.540 orang yang tersebar diseluruh desa yang berada di wilayah Kecamatan Sukaraja.

Adapun 8 desa yang berada di Kecamatan Sukaraja adalah sebagai berikut :

1. Desa Janggala
2. Desa Sukapura
3. Desa Tarunajaya
4. Desa Leuwibudah
5. Desa Margalaksana
6. Desa Mekarjaya
7. Desa Sirnajaya
8. Desa Linggaraja

4.2 Metode Penelitian

Suatu penelitian tentunya membutuhkan sebuah metode agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis sehingga menghasilkan data yang tepat dan dapat dipercaya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:2). Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Farida dkk, 2021:6). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Sugiyono (2018:13) mengemukakan bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu

kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.”

Menurut Sugiyono (2018:147) yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah :

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. “

Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data sampai dengan data yang dihasilkan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang diteliti.

5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:29) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Belanja Desa.

Berikut ini merupakan Tabel Operasional Variabel :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pendapatan Asli Desa (X ₁)	Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa (Penjelasan atas Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 72).	Total Penerimaan PADes	Rupiah	Rasio
Alokasi Dana Desa (X ₂)	Alokasi Dana Desa adalah 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. (Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 72)	Realisasi Penerimaan Alokasi Dana Desa	Rupiah	Rasio
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (X ₃)	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi daerah ditetapkan minimal sebesar 10% (sepuluh perseratus) dari realisasi penerimaan pajak daerah	Realisasi penerimaan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	Rupiah	Rasio

	dan retribusi daerah kabupaten/kota.			
Belanja Desa (Y)	Belanja Desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Desa. Belanja Desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa. (Permendagri No. 20 Tahun 2018 Pasal 15).	Total Belanja Desa	Pengeluaran Rupiah	Rasio

6 Teknik Pengumpulan Data

6.1.1.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2018:137). Data yang dimaksud berupa dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh lembaga atau seseorang yang menjadi subjek penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2018-2021 yang didapatkan langsung dari desa-desa yang berada di Kecamatan Cibalong dan Kecamatan Sukaraja yang isinya memuat informasi mengenai masalah yang diteliti.

6.1.1.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:117) yang dimaksud dengan populasi adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dari desa-desa yang berada di Kecamatan Parungponteng, Kecamatan Cibalong dan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya periode tahun 2018-2021.

6.1.1.3 Penentuan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Adapun yang menjadi kriteria untuk digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Desa yang menyusun Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dari tahun anggaran 2018-2021.
2. Desa yang memiliki arsip lengkap Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun anggaran 2018-2021.
3. Desa yang memperoleh nilai pada semua variabel yang diteliti pada tahun anggaran 2018-2021.

Tabel 3.2
Penentuan Sampel yang Akan Diteliti

No	Keterangan	Jumlah
1	Desa yang menyusun Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dari tahun anggaran 2018-2021.	22
2	Desa yang memiliki arsip lengkap Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun anggaran 2018-2021.	19
3	Desa yang memperoleh nilai pada semua variabel yang diteliti pada tahun anggaran 2018-2021.	11

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel di atas, diperoleh 11 (Sebelas) sampel desa yang terdiri dari 3 Desa di Kecamatan Parungponteng, 4 desa di Kecamatan Cibalong dan 4 desa di Kecamatan Sukaraja yang memenuhi kriteria. Berikut nama-nama desa yang memenuhi kriteria :

1. Kecamatan Parungponteng

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Kecamatan Paungponteng

No	Nama Desa
1	Desa Barumekar
2	Desa Cigunung
3	Desa Karyabakti

2. Kecamatan Cibalong

Tabel 3.4**Sampel Penelitian Kecamatan Cibalong**

No	Nama Desa
1	Desa Cibalong
2	Desa Cisempur
3	Desa Eureunpalay
4	Desa Parung

3. Kecamatan Sukaraja

Tabel 3.5**Sampel Penelitian Kecamatan Sukaraja**

No	Nama Desa
1	Desa Janggala
2	Desa Tarunajaya
3	Desa Leuwibudah
4	Desa Margalaksana

6.1.1.4 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan (*Library and Internal Study*), yaitu dengan cara mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang

sejenis dan berkaitan dengan Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi dan Belanja Desa untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

2. Penelitian Dokumenter, yaitu dengan melihat dan menganalisis data mengenai Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi dan Belanja Desa yang terdapat di dalam Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang telah disediakan oleh 4 desa yang berada di Kecamatan Cibalong dan 4 desa yang berada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

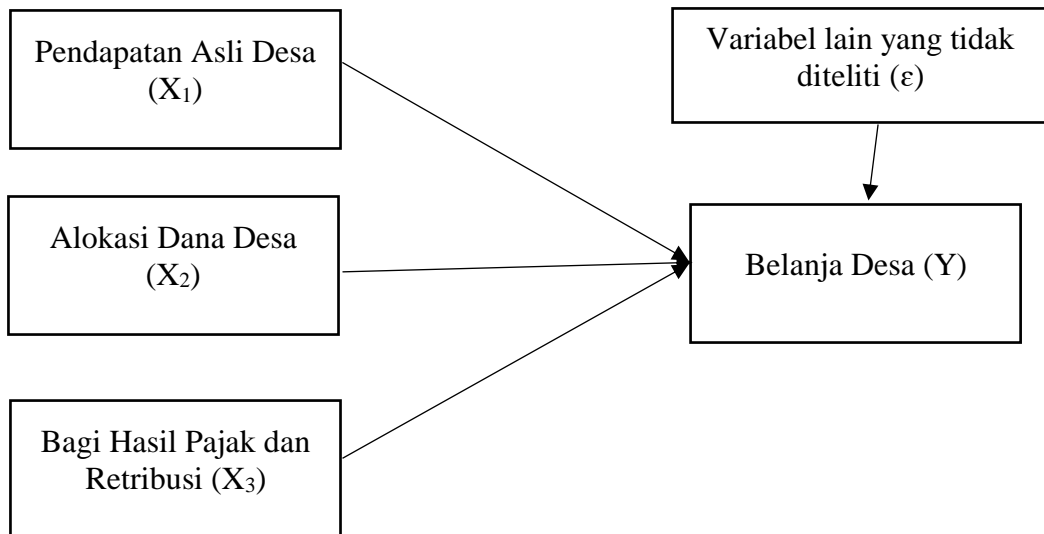
6.2 Model Paradigma Penelitian

Sugiyono (2018:42) berpendapat bahwa paradigma penelitian adalah sebagai berikut :

“Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan.”

Paradigma dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen. Tiga diantaranya merupakan variabel independen yaitu Pendapatan Asli Desa (X_1), Alokasi Dana Desa (X_2), dan Bagi Hasil Pajak dan retribusi (X_3) serta satu variabel dependen yaitu Belanja Desa (Y).

Berikut gambar hubungan antar variabel yang telah disebutkan di atas :



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

6.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan atas lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan program pengolah data *EViews 12*.

7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini merupakan prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian

asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

7.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test*, dengan taraf signifikan 0,05% atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal. Jika signifikan yang dihasilkan $<0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

7.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika korelasi antara variabel bebas tinggi, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Terdapat atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi, dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan mempunyai $VIF < 10$ maka suatu model regresi bebas multikolinearitas. Serta dapat mengkorelasikan antar variabel bebas, jika korelasi $< 0,80$ pada setiap variabel, maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai korelasi $> 0,80$ pada setiap variabel, maka ada kemungkinan terjadi multikolinearitas.

7.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual mulai satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Prinsip uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

7.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson. Jika Durbin Watson berada diantara dU dan 4dU maka tidak terjadi autokorelasi.

8 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Desa

α = Konstanta

- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
 X_{1it} = Pendapatan Asli Desa pada Desa i tahun ke t
 X_{2it} = Alokasi Dana Desa pada Desa i tahun ke t
 X_{3it} = Bagi Hasil Pajak dan Retribusi pada Desa i tahun ke t
 e = Faktor gangguan atau kesalahan (*standard error*)

Tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut :

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1) *Common Effect Model*

Metode ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinari Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Persamaan regresi dalam model ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error Terms*

t = Periode Waktu/Tahun

i = *Cross Section* (Individu)

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel, model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Persamaan dalam metode ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model*

(*ECM*) atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Persamaan dalam metode ini ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni :

1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Chow adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak; maka model *common effect*.
- Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima; maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji hausman untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

2) Uji Hausman

Hausman *test* adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Hausman adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probability *Chi-square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *random effect*.
- Jika nilai probability *Chi-square* $< 0,05$ artinya H_a diterima; maka model *fixed effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Common Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi-square*, maka H_0 diterima; yang artinya model *random effect*.
- Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *Chi-square*, maka H_a diterima; yang artinya model *common effect*.

9 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

10 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Simultan

$$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$$

Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa.

$$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$$

Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Desa.

b. Pengujian Secara Parsial

$$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$$

Pendapatan Asli Desa secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Desa.

$$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$$

Pendapatan Asli Desa secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Desa.

$$H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$$

Alokasi Dana Desa secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Desa.

$$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$$

Alokasi Dana Desa secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Desa.

$$H_{03} : \beta_{YX_3} \leq 0$$

Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Desa.

$$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$$

Bagi Hasil Pajak dan Retribusi berpengaruh positif terhadap Belanja Desa.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan 95% dengan standar *error* atau alpha (α) sebesar 5%.

3. Penentuan Uji Signifikansi

1) Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Harga t

r = Nilai Kolerasi Parsial

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

2) Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1-k^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan :

F = Uji F

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

4. Kaidah Keputusan

a) Secara Parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

b) Secara Simultan

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditarik kesimpulan yaitu apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.